

## ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN DI MUSEUM SANGIRAN KABUPATEN SRAGEN

*Erwan Suprihartono*

Mahasiswa Pascasarjana Ekonomi Study Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
hartono\_erwan@yahoo.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Di Museum Sangiran Kabupaten Sragen”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan, jarak, umur, status wisatawan, dan kategori wisatawan terhadap frekuensi kunjungan di tempat wisata Kabupaten Sangirankon Sragen. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 71 responden dengan 46 responden sebaran wisatawan lokal dan 25 responden wisatawan mancanegara. Data penelitian diperoleh dengan penyebaran kuesioner dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda Ordinary Least Square (OLS). Hasil analisis adalah: (1) Hasil uji normalitas data dengan model JarqueBera berdistribusi normal; (3) Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas, masalah heterokedastisitas, dan tidak ada masalah autokorelasi, (4) Hasil uji t dapat diketahui bahwa hanya variabel status wisatawan (X4) yang berpengaruh positif dan signifikan (5) Hasil uji F menunjukkan bahwa model yang digunakan ada (6) R2 mendapatkan nilai 56,55% yang artinya 56,55% variasi frekuensi kunjungan wisatawan dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, jarak tempuh, umur, status wisatawan, dan kategori wisatawan, sedangkan sisanya 43,45% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model yang diestimasi.*

**Kata kunci:** *Frekuensi kunjungan, pendapatan, jarak tempuh, umur, status wisatawan, kategori wisatawan*

### 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini sektor pariwisata menjadi salah satu industri terbesar dan terkuat di dunia, karena sektor pariwisata merupakan penyumbang yang cukup besar terhadap pemasukan pendapatan terutama dalam hal perekonomian masyarakat dan negara. Kegiatan pariwisata sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang ada di kota sampai pada masyarakat yang ada di desa.

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi, dan politik (Spillane, 1987). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Negara Indonesia harus siap dan memperhatikan sektor pariwisata agar selalu dikembangkan untuk memberikan dampak yang positif terutama dalam pemasukan pendapatan, dan perekonomian negara.

Pemerintah daerah perlu memperhatikan lebih jauh lagi tentang bagaimana menerapkan strategi pengembangan yang tepat pada sektor pariwisata masing – masing daerah guna menunjang dan memaksimalkan pemasukan pendapatan asli daerah (PAD). Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang. Oleh karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan daerah wisata sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik.

### 2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 1987 :21). Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang – orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Bermacam - macam pendapat para ahli mengenai pengertian pariwisata diantaranya adalah sebagai berikut (Yoeti, 1996:115) :

1. Menurut Herman V. Schulalard  
Kepariwisata adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara.
2. Menurut ketetapan MPRS No.I – II tahun 1960  
Kepariwisata adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi liburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk melihat daerah-daerah lain atau negara-negara lain

Menurut Maslow (1943) mengenai motivasi dalam psikologi modern hierarki kebutuhan Maslow adalah salah satu teori motivasi paling terkenal. Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia pendorong (*motivator*) membentuk suatu hierarki atau jenjang peringkat. Ia mengajukan hierarki lima tingkat, yang terdiri atas kebutuhan fisiologi, rasa aman, cinta, penghargaan, dan mewujudkan jati diri. Hal ini juga berhubungan dengan pariwisata yang di dalamnya menjelaskan keinginan wisatawan akan hal baru.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS) regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2002) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

a	=Konstanta
b1, b2, b3, b4, b5	=Koefisien garis regresi
e	= variabel pengganggu
Y	= frekuensi kunjungan (berapa kali kunjungan)
X1	= pendapatan wisatawan (rupiah)
X2	= jarak tempuh(km)
X3	= status wisatawan
X4	= umurwisatawan(tahun)
X5	= kategori wisatawan

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1  
Tabel Hasil Estimasi Model *Ordinary Least Square* (OLS)

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 12/27/17 Time: 17:15				
Sample: 1 71				
Included observations: 71				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X5	0.108549	0.327137	0.331816	0.7411
X4	0.595822	0.194357	3.065615	0.0032
LOG(X3)	0.064153	0.367943	0.174355	0.8621
LOG(X2)	-0.234386	0.065133	-3.598550	0.0006
LOG(X1)	-0.089207	0.062797	-1.420574	0.1602
C	2.334735	1.065137	2.191959	0.0320
R-squared	0.565507	Mean dependent var	0.479842	
Adjusted R-squared	0.532084	S.D. dependent var	0.663997	
S.E. of regression	0.454203	Akaike info criterion	1.340177	
Sum squared resid	13.40953	Schwarz criterion	1.531389	
Log likelihood	-41.57628	Hannan-Quinn criter.	1.416216	
F-statistic	16.91991	Durbin-Watson stat	1.942648	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4-11 adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :  
 $\log Y = 2,334735 - 0,089207 \log X_1 - 0,234386 \log X_2^* + 0,064153 \log X_3 + 0,595822 X_4^* + 0,108549 X_5$   
 Keterangan:

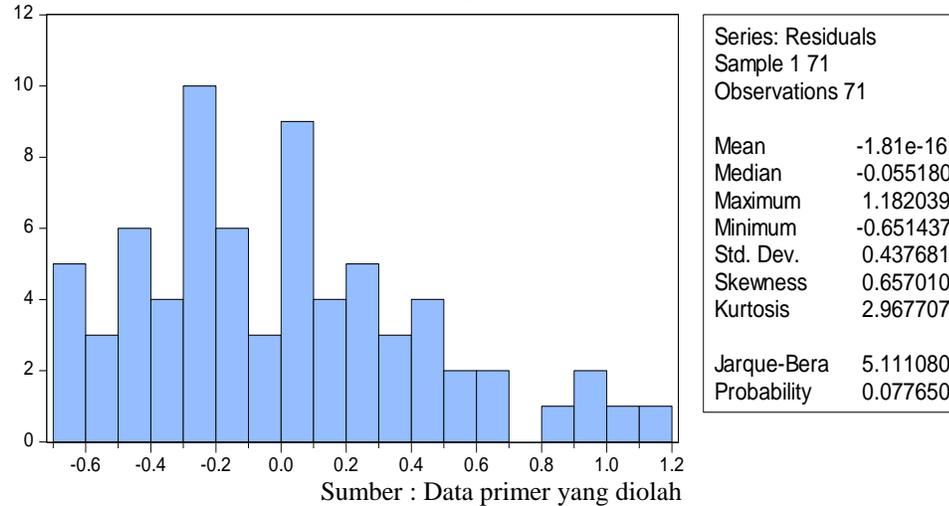
\*signifikan pada  $\alpha 0,01$

Guna menguji kevaliditasan model maka dilakukan uji :

1. Uji normalitas

Uji normalitas residu yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Jarque Bera*, yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2002) :

Gambar 1  
 Hasil Uji Normalitas



Signifikasi statistik JB (*Jarque Bera*) sebesar  $0,077650 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Kesimpulan: distribusi  $u_t$  normal.

2. Uji linieritas model

Uji linieritas model yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji spesifikasi model *Ramsey Reset*, yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2002):

Tabel 2  
 Hasil Uji Linieritas

	Value	Df	Probability
t-statistic	1.760508	64	0.0831
F-statistic	3.099388	(1, 64)	0.0831
Likelihood ratio	3.357721	1	0.0669

Sumber : Data primer yang diolah

Nilai probabilitas atau signifiansi F sebesar  $0,0831 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Kesimpulan: Model yang dipakai linier.

3. Uji asumsi klasik meliputi (Gujarati, 2002):

a. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *variance inflation factors* (VIF). Uji ini untuk mengetahui variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai  $VIF > 10$  maka terdapat masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dan kesimpulannya dapat dilihat di tabel 4-13 dan 4-14.

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X5	0.107018	13.48751	8.548422
X4	0.037774	7.141064	3.218508
LOG(X3)	0.135382	476.1580	3.786729
LOG(X2)	0.004242	43.85373	8.583040
LOG(X1)	0.003943	278.7548	1.872368
C	1.134516	390.4530	NA

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Pendapatan	1,872368	Tidak ada masalah multikolinieritas
Jarak tempuh	8,583040	Tidak ada masalah multikolinieritas
Umur	3,786729	Tidak ada masalah multikolinieritas
Status Wisatawan	3,218508	Tidak ada masalah multikolinieritas
Kategori wisatawan	8,548422	Tidak ada masalah multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *White*, yang dapat dilakukan dengan langkah - langkah sebagai berikut (Gujarati, 2002):

1) Formulasi hipotesis

Tabel 5  
Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	2.354225	Prob. F(18,52)	0.0084
Obs*R-squared	31.87990	Prob. Chi-Square(18)	0.0227
Scaled explained SS	26.28799	Prob. Chi-Square(18)	0.0934

Sumber : data primer yang diolah

Nilai signifikansi  $\chi^2$  atau nilai Obs\*R-Squared yaitu sebesar  $0,0227 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Kesimpulan: terdapat masalah heteroskedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Breusch-Godfrey*, yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut(Gujarati, 2002):

Tabel 6  
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.051019	Prob. F(3,62)	0.3765
Obs*R-squared	3.436017	Prob. Chi-Square(3)	0.3292

Sumber : data primer yang diolah

nilai signifikansi  $\chi^2$  hitung atau *Obs\*R-Squared* yaitu sebesar  $0,3292 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Kesimpulan: tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji validitas pengaruh ( uji t )

Uji validitas pengaruh atau uji t menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel pendapatan, jarak tempuh, umur, status wisatawan, kategori wisatawan. Formulasi hipotesis uji t adalah sebagai berikut (Gujarati, 2002):

- a. Variabel pendapatan ( $X_1$ )  
tingkat signifikansi  $\alpha = 0,10$

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t_{(\alpha/2, N-k)} \\ &= t_{(0,10/2, 71-6)} \\ &= t_{(0,05, 65)} \\ &= 1,668 \end{aligned}$$

Menentukan  $t_{\text{hitung}}$ , yaitu -1,420

Kesimpulan

Dari hasil regresi diketahui besarnya nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -1,420 sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,668$ . Dengan demikian terlihat bahwa nilai  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, artinya pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan pada  $\alpha = 0,10$

- b. Variabel jarak tempuh ( $X_2$ )  
tingkat signifikansi  $\alpha = 0,01$

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t_{(\alpha/2, N-k)} \\ &= t_{(0,01/2, 71-6)} \\ &= t_{(0,005, 65)} \\ &= 2,653 \end{aligned}$$

Menentukan  $t_{\text{hitung}}$ , yaitu -3,598

Kesimpulan

Dari hasil regresi diketahui besarnya nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -3,598 sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,653$ . Dengan demikian terlihat bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya jarak tempuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan pada  $\alpha = 0,01$

- c. Variabel umur ( $X_3$ )  
Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,10$

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t_{(\alpha/2, N-k)} \\ &= t_{(0,5/2, 71-6)} \\ &= t_{(0,05, 65)} \\ &= 1,668 \end{aligned}$$

Menentukan  $t_{\text{hitung}}$ , yaitu 0,174

Kesimpulan

Dari hasil regresi diketahui besarnya nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,174 sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,668$ . Dengan demikian nilai  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, artinya umur tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan pada  $\alpha = 0,10$

- d. Variabel status wisatawan ( $X_4$ ) diperlakukan sebagai variabel dummy dimana  $D = 0$  pelajar,  $D = 1$  bukan pelajar.

Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,01$

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t_{(\alpha/2, N-k)} \\ &= t_{(0,10/2, 71-6)} \\ &= t_{(0,005, 65)} \\ &= 2,653 \end{aligned}$$

1. Menentukan  $t_{\text{hitung}}$ , yaitu 3,065

2. Kesimpulan

Dari hasil regresi diketahui besarnya nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,065 sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,653$ . Dengan demikian terlihat bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya status wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan pada  $\alpha = 0,01$

- e. Variabel kategori wisatawan ( $X_5$ ) diperlakukan sebagai variabel dummy dimana  $D = 0$  wisatawan lokal,  $D = 1$  wisatawan asing)

Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,10$

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t_{(\alpha/2, N-k)} \\ &= t_{(0,10/2, 71-6)} \\ &= t_{(0,05, 65)} \\ &= 1,668 \end{aligned}$$

Menentukan  $t_{\text{hitung}}$ , yaitu 0,331

### Kesimpulan

Dari hasil regresi diketahui besarnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,331 sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,668$ . Dengan demikian terlihat bahwa nilai  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya kategori wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan pada  $\alpha = 0,10$

#### 5. Uji kebaikan model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen

Nilai  $F_{statistik} > F_{tabel}$  yaitu  $16,919 > 3,31$  maka  $H_0$  ditolak berarti model yang dipakai eksis, sehingga variabel pendapatan, jarak tempuh, status wisatawan, umur dan kategori wisatawan yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan pada  $\alpha = 0,01$ .

#### 6. Koefisien determinasi atau *R-square* ( $R^2$ )

Hasil output regresi menunjukkan *R-square* sebesar 0,565507 atau 56,55%, maka interpretasinya adalah 56,55% variasi variabel frekuensi kunjungan dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, jarak tempuh, status wisatawan, umur dan kategori wisatawan, dan sisanya sebesar 43,45% variasi variabel frekuensi kunjungan dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menganalisis pengaruh faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di museum Sangiran kabupaten Sragen dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji linieritas dengan *Ramsey* riset pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan hasil regresi berbentuk linier (spesifikasi model benar).
2. Hasil perhitungan uji normalitas data *Jarque Bera* pada taraf  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap penyimpangan asumsi klasik pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa pada uji multikolonieritas tidak ada masalah multikolonieritas antar variabel bebas, pada uji heteroskedastisitas terjadi masalah heteroskedastisitas, pada uji autokorelasi tidak ada masalah autokorelasi.
4. Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan museum Sangiran adalah sebagai berikut :
  - a. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan museum Sangiran pada  $\alpha = 0,10$ .
  - b. Jarak tempuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan museum Sangiran  $\alpha = 0,01$ .
  - c. umur tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan museum Sangiran pada  $\alpha = 0,10$ .
  - d. Status wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan museum Sangiran pada  $\alpha = 0,01$ .
  - e. Kategori wisatawan tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan museum Sangiran pada  $\alpha = 0,10$
5. Hasil uji F secara bersama-sama variabel pendapatan, jarak tempuh, status wisatawan, umur, dan kategori wisatawan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan museum Sangiran pada  $\alpha = 0,01$ .
6. Hasil output regresi menunjukkan *R-square* sebesar 0.565507 atau 56,55%, maka interpretasinya adalah 56,55% variasi variabel frekuensi kunjungan dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, jarak tempuh, status wisatawan, umur dan kategori wisatawan, dan sisanya sebesar 43,45% variasi variabel frekuensi kunjungan dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akrom, Mohamad. 2014. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di pantai Waleri, Kabupaten Kendal (skripsi)*. Semarang : Universitas Diponegoro
- [2] Asdar, Muhamad. 2013. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Melakukan Kunjungan Wisata Di Kota Tidore (skripsi)*. Tidore : Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Tidore.
- [3] Asyhar, Rayananda. 2014. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran Pariwisata*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- [4] Augustym Ferdinand, 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Badan Pusat Staistik, 2016. *Kabupaten Sragen Dalam Angka tahun 2016*. Sragen
- [6] Baskoro, Dwi Hary. 2013. *Anilisis Kunjungan Obyek Wisata Lawang Sewu di Kota Semarang (skripsi)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- [7] Darmajati R.S.1995. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*, Jakarta :PT Pradnya Paramitha.

- [8] Gujarati, Damodar, 2002. *Ekonometri Dasar*. Jakarta : Erlangga
- [9] Khodiyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- [10] Mc Intosh, W., Goeldner. 1995. *Tourism Principles, Practices, Philosopies*, New York.
- [11] Mananda, Sasrawan. 2015. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidas, Kabupaten Karangasem, Bali*. Jurnal IPTA Vol.. 3 No. 1 S1 Industri Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata UNUD.
- [12] Mohamad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [13]. Mudrajad, Kuncoro. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [14] Nurhayati, T. 2009. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT Pradnya Paramitha
- [15] Pitana, I. Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- [16] Sinclair, M. T., dan Stabler, M., 1997. *The Economif Of Tourism*, Routledge, London.
- [17] Soekadijo G., 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka,
- [18] Spillane J. J, 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta, Kansius.
- [19] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Syahadat. Epi. 2005. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango*. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi. Bogor.
- [21] Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- [22] Wardhana, Aditya. 2016. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia*. QE Jurnal Vol. 5 No. 1
- [23] Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung, Angka